

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE* TEKNIK *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* PADA MATA PELAJARAN IPS

Valensy Rachmedita, Maskun dan Yustina Sri Ekwandari

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947, Faximile (0721) 704 624

e-mail : Valensy_Rachmedita@yahoo.com

Hp. 085768171611

The aim of this research was to find out the positive effect of the implementation of cooperative learning model *inside outside circle technique* in increasing social students' interest at the first grade of SMP Wiyata Karya Natar in academic year 2013/2014. This research used experiment method. Based on data analysis, the result of this research shows that there is positive effect of the implementation of cooperative learning model *inside outside circle technique* in increasing social students' interest. It can be seen from the percentage of measuring social students' interest before learning positive category 37.04% and measuring after learning positive category 55.56%. Furthermore, there is an increase of the social students' interest percentage of 18.52%.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif dari penerapan model pembelajaran *cooperative* teknik *inside outside circle* terhadap meningkatnya minat belajar IPS siswa kelas VII SMP Wiyata Karya Natar tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dari penerapan model pembelajaran *cooperative* teknik *inside outside circle* terhadap meningkatnya minat belajar IPS siswa dilihat dari persentase pengukuran minat belajar siswa sebelum pembelajaran kategori positif 37,04% dan pengukuran sesudah pembelajaran kategori positif 55,56%, sehingga ada peningkatan persentase minat belajar siswa 18,52 %.

Kata kunci : *inside outside circle*, minat belajar, model pembelajaran

PENDAHULUAN

Menurut Nur dan Abu (2001:70) pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus, proses berfikir mengingat dan sebagainya. Belajar adalah proses perubahan, perubahan-perubahan itu tidak hanya perubahan lahir tetapi juga perubahan batin, tidak hanya perubahan tingkah lakunya yang nampak, tetapi juga perubahan-perubahan yang tidak dapat diamati. Perubahan-perubahan itu

bukan perubahan yang negatif, tetapi perubahan yang positif, perubahan yang menuju kearah kemajuan atau perbaikan. Selain itu pendidikan juga menurut Hasbullah (2005:1) merupakan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan serta dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa.

Menurut E.C. W Ragg (1996:1), bahwa seorang guru harus mampu mengontrol dan perilaku muridnya sehingga mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar diperlukan model pembelajaran karena model

pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas. Menurut Mustaqim (1991:61) setiap siswa memiliki keinginan untuk belajar lebih baik, untuk mendapatkan nilai yang lebih baik, dari belajar itu juga siswa mendapatkan ilmu pengetahuan yang berguna bagi dirinya dan juga demi meningkatkan kemajuan nusa dan bangsa sebagai generasi penerus bangsa. Belajar adalah proses aktif, yang dimaksud aktif disini bukan hanya aktivitas yang nampak seperti gerakan badan akan tetapi juga aktivitas-aktivitas mental, seperti proses berfikir mengingat dan sebagainya.

Guru dalam proses pembelajarannya dituntut menghindari kejenuhan dan tekanan belajar dengan menerapkan model pembelajaran. Pemilihan pembelajaran melalui kerja kelompok merupakan upaya yang banyak melibatkan murid. Model pembelajaran yang dapat meningkatkan peran murid secara aktif adalah kerja kelompok yang termasuk dalam model pembelajaran *cooperative*. Suasana belajar *cooperative*, menginginkan bentuk-bentuk kerjasama yang saling membantu antara sesama anggota kelompok. Menurut Huda Miftahul (2013:14) semua anggota dalam pembelajaran *cooperative* dapat didorong untuk mendukung usaha anggota lainnya demi mencapai tujuan bersama dan sebaiknya pembelajaran *cooperative* melibatkan siswa-siswa berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi agar kesetaraan diantara mereka dapat dicapai seutuhnya. Pada pembelajaran *cooperative* siswa-siswa bekerja dalam kelompok secara kompetitif, juga memanfaatkan kecenderungan siswa untuk berinteraksi agar siswa tidak jenuh dan minat belajar. Maka dalam proses pembelajaran diharapkan siswa dapat mempengaruhi hasil belajar yang maksimal, motivasi dan juga minat belajar. menurut Menurut Sanjaya Wina (2010:241), pembelajaran *cooperative* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan model pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda, sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok, setiap

kelompok akan memperoleh penghargaan, jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan, dengan demikian setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif, ketergantungan yang semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok, setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok. Menurut Johnson dalam Huda Miftahul (2011:46) Pembelajaran *cooperative* juga memiliki elemen-elemen dasar yang membuat pembelajaran *cooperative* lebih produktif dibandingkan dengan pembelajaran kompetitif dan individual, elemen-elemen tersebut yaitu :

1. Interpendensi positif
2. Interaksi promotif
3. Akuntabilitas individu
4. Keterampilan interpersonal
5. Pemrosesan kelompok

Dalam kegiatan pembelajaran minat belajar merupakan salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi aspek afektif siswa oleh karena itu minat belajar merupakan suatu hal yang penting untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan oleh guru dan siswa. menurut Slameto (1995:180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh sehingga minat dapat diekspresikan melalui suatu hal daripada yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan dalam suatu aktivitas. Menurut Djamarah Bahri Syaiful (2008 : 167) minat terhadap sesuatu yang dipelajari dapat mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat baru kemudian minat juga besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang memiliki minat belajar akan memperhatikan dan berusaha untuk mengingat atas apa yang telah diajarkan oleh guru, karena semua itu untuk mencapai cita-citanya, terutama pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), pada jenjang ini perlu digunakan berbagai macam model pembelajaran agar tidak terjadi

hilangnya minat belajar siswa akibat sistem belajar mengajar yang terfokus pada satu model saja.

Menurut A.M Sadirman (1994:94) Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai dengan minat, minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan gairah belajar anak didik dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itu guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah anak didik pahami. Ada beberapa macam cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan minat anak didik sebagai berikut: Membandingkan suatu kebutuhan pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan, Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki oleh anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran., Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran, Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik, Salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat adalah adanya kerjasama dan hubungan baik antar siswa. Kerjasama yang baik antar siswa seperti mampu berdiskusi dan berbagi informasi tentang materi pelajaran tersebut dapat dijalin selama proses pembelajaran dengan memilih model pembelajaran yang tepat oleh guru.

Menurut Dalyono M (2012:56) timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia, minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Minat pada dasarnya penerimaan dalam suatu hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri. Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Anak didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk

memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati itu. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya.

Salah satu model pembelajaran yang diupayakan dapat berpengaruh meningkatkan minat belajar siswa yaitu Model pembelajaran *cooperative* teknik *inside Outside Circle*, Model pembelajaran *cooperative* teknik *inside Outside Circle* adalah Menurut Huda Miftahul, (2013:144) menyatakan *inside outside circle* dikembangkan oleh Spancer Kagan, memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi secara bersamaan dan adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan teratur, selain itu siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi, dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Dapat diterapkan untuk semua tingkatan kelas dan sangat digemari terutama oleh anak-anak karena prosesnya yang menarik. Langkah-langkah pembelajaran *cooperative* teknik *Inside Outside circle* (IOC) menurut Aqip Zainal (2013: 30), adalah : Separuh siswa membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar lingkaran, separuh siswa lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam lingkaran, dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi, pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam, sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi, demikian seterusnya. Pada model pembelajaran *cooperative* teknik ini, siswa dapat saling berdiskusi dengan kelompok kecil dan kelompok besar dan berbagi informasi dengan kelompok lain secara bersamaan sehingga dapat menghilangkan kebosanan dan kejenuhan dari pembelajaran yang tanpa menggunakan model pembelajaran

dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat adalah adanya kerjasama dan hubungan baik antar siswa. Kerjasama yang baik antar siswa seperti mampu berdiskusi dan berbagi informasi tentang materi pelajaran tersebut dapat dijalin selama proses pembelajaran dengan memilih model pembelajaran yang tepat oleh guru. Salah satu model pembelajaran yang diupayakan dapat berpengaruh meningkatkan minat belajar siswa yaitu Model pembelajaran *cooperative* teknik *inside Outside Circle*, pada model pembelajaran *cooperative* teknik ini, siswa dapat saling berdiskusi dengan kelompok kecil dan kelompok besar dan berbagi informasi dengan kelompok lain secara bersamaan sehingga dapat menghilangkan kebosanan dan kejenuhan dari pembelajaran yang tanpa menggunakan model pembelajaran dan dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa. Ada beberapa keuntungan pembelajaran *Inside outside Circle* (IOC), yaitu :

1. Mengajarkan siswa lebih percaya kepada guru dan lebih percaya kepada kemampuan sendiri untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa lain.
2. Membantu siswa menghormati yang pintar dan siswa yang lemah serta menerima perbedaan itu.
3. Mendorong siswa lemah untuk tetap berbuat dan membantu siswa pintar mengidentifikasi masalah dalam pemahaman pembelajaran.
4. Mendorong siswa mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, sehingga pembelajaran menjadi bermakna.
5. Interaksi yang terjadi membantu memotivasi siswa dalam berfikir.

Adapun beberapa keterbatasan model pembelajaran *cooperative* teknik *Inside Outside Circle* adalah:

1. Beberapa siswa mungkin pada awalnya enggan mengeluarkan ide.
2. Sulit membentuk kerja kelompok yang dapat bekerja sama secara harmonis.

Menurut Trianto (2007:124) IPS merupakan bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah, dan membahas hal-

hal yang berhubungan dengan masalah-masalah *human relationsip* hingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Menurut Daldjoeni N. (1981:23), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki beberapa tujuan yaitu mempersiapkan siswa untuk studi lanjut dibidang sosial, medidik kearganegara yang baik, mempelajari masalah-masalah sosial yang pantang untuk dibicarakan di muka umum, sikap rasional dalam kehidupan, selain itu IPS membicarakan hubungan antara manusia yang mencakup individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, serta kelompok dengan alam. Mata pelajaran IPS Terpadu disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan, proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan itu tampak dalam hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat di identifikasikan masalahnya sebagai berikut:

1. Pengaruh positif dari penerapan model pembelajaran *cooperative* teknik *inside outside circle* terhadap meningkatnya minat belajar IPS siswa kelas VII SMP Wiyata Karya Natar.
2. Pengaruh positif dari penerapan model pembelajaran *cooperative* teknik *inside outside circle* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Wiyata Karya Natar.
3. Pengaruh positif dari penerapan model pembelajaran *cooperative* teknik *inside outside circle* terhadap aktivitas belajar IPS siswa kelas VII SMP Wiyata Karya Natar.

Adapun rumusan masalah yang diteliti adalah Apakah ada pengaruh yang positif dari penerapan model pembelajaran *cooperative* teknik *inside outside circle* terhadap meningkatnya minat belajar IPS siswa kelas VII SMP Wiyata Karya Natar. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui ada tidaknya

pengaruh positif dari penerapan model pembelajaran *cooperative* teknik *inside outside circle* terhadap meningkatnya minat belajar IPS siswa kelas VII SMP Wiyata Karya Natar.

Penelitian ini diharapkan:

1. Bagi peneliti, dapat menjadi sarana bagi pengembangan diri, menambah pengalaman, dan pengetahuan peneliti terkait dengan penelitian menggunakan model pembelajaran *cooperative* teknik *Inside Outside Circle* (IOC) serta sebagai referensi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.
2. Bagi guru, dapat menjadi model pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan daya tarik siswa dan minat siswa terhadap mata pelajaran IPS serta menumbuhkan semangat kerja sama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2011:107), menyatakan bahwa dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*) yang diberikan kepada kelompok-kelompok tertentu, dengan demikian metode penelitian eksperimen adalah sebuah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh sebuah perlakuan tertentu terhadap objek-objek yang ingin diteliti dalam kondisi yang terkendalikan. Sedangkan menurut Margono S. (2010:110), metode eksperimen adalah suatu percobaan yang dirancang secara khusus guna membangkitkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Wiyata Karya Natar yang duduk di kelas VII pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 3 kelas dan berjumlah 85 siswa. Menurut Sukardi (2003:54) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dipilih untuk sumber data. Cara penarikan sampel dalam penelitian ini untuk menentukan kelas eksperimen dilakukan dengan cara menggunakan pengundian yang sebelumnya telah mengalami proses

pengacakan. Hasil undian yang terpilih secara acak tadi merupakan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah kelas VIIA sebagai kelas eksperimen. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel devenden. Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau disebut X dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah penerapan model pembelajaran *cooperative* teknik *inside outside circle* dan Variabel terikat, yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang disebut variabel Y. Dalam hal ini variabel terikatnya adalah minat belajar siswa SMP Wiyata Karya Natar atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Definisi operasional variabel adalah definisi yang akan dioperasionalkan dan dapat diukur, setiap variabel akan dirumuskan dalam bentuk rumusan tertentu berguna untuk membatasi ruang lingkup yang dimaksud dan memudahkan pengukurannya, agar setiap variabel dalam penelitian ini dapat diukur dan diamati, maka perumusan defenisi operasional variabel tersebut adalah sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran *cooperative* teknik *inside outside circle* adalah merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, minat belajar siswa adalah hasil yang diperoleh siswa setelah menerima suatu pengetahuan yang diwujudkan dalam jawaban angket setelah menerima pembelajaran *cooperative* teknik *inside outside circle* yang telah diselenggarakan. Model pembelajaran *cooperative* teknik *inside outside circle* merupakan bagian inti dari kegiatan dari penelitian ini. Belajar dengan kelompok kecil secara kolaboratif diharapkan memberikan keberhasilan belajar dari setiap kelompok tergantung pada kemampuan dan minat anggota kelompok dalam belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Guru harus selalu merancang kelompok-kelompok belajar yang heterogen, apapun materi yang diajarkan. Minat belajar diperoleh setelah proses penerapan pembelajaran. Rendahnya minat belajar siswa tidak semata-

mata disebabkan oleh kurang berhasilnya guru dalam mengajar. Minat belajar dapat dilihat dari interaksi keberhasilan belajar antara siswa yang belajar dengan guru pengajar.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah minat belajar IPS siswa kelas VII SMP Wiyata Karya Natar, Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen yaitu dengan cara:

1. Metode angket, Menurut Widoyo Putro Eko (2012:35), angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikannya respon sesuai permintaan pengguna. Metode angket dalam penelitian digunakan untuk mendapatkan data tentang minat siswa terhadap mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* teknik *inside outside circle*. Sebelum angket dibuat terlebih dahulu disiapkan kisi-kisi instrumen yang diberi indikator-indikator yakni perasaan senang, perhatian, rasa ingin tahu, dan usaha yang dilakukan. Kemudian angket disusun dalam bentuk pilihan dengan menyediakan lima alternatif jawaban. Dalam menjawab pertanyaan angket, siswa hanya diminta memberikan satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan siswa. Menurut Widoyo Putro Eko (2012:109), Penilaian terhadap minat siswa dalam penelitian menggunakan skala likert dengan rentang 1-5, spesifikasinya adalah sebagai berikut.

1. Jika siswa memilih jawaban A yang digolongkan paling baik diberi skor 5
2. siswa memilih jawaban B yang digolongkan baik diberi skor 4
3. Jika siswa memilih jawaban C yang digolongkan baik diberi skor 3
4. Jika siswa memilih jawaban D yang digolongkan sedang diberi skor 2.
5. Jika siswa memilih jawaban E yang digolongkan rendah diberi skor 1.

Sebelum angket tersebut digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu ditelaah secara kualitatif. Selanjutnya angket disebarkan kepada responden yang diteliti.

2. Dokumentasi, adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara pengumpulan data, yaitu berupa dokumen-dokumen sekolah yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, seperti sejarah berdirinya sekolah, jumlah siswa, jumlah guru staf pengajar dan jumlah bangunan sekolah.
3. Teknik Observasi, Teknik observasi dalam tulisan ini adalah dengan cara memperoleh data secara langsung ke sekolah di mana penulis mengadakan penelitian. Dalam penelitian ini data difokuskan kepada minat belajar IPS siswa kelas VII SMP Wiyata Karya Natar.
4. Kepustakaan, Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penulisan dalam penelitian ini, seperti : teori yang mendukung, konsep-konsep dalam penelitian, serta data-data yang diambil dari berbagai referensi.

Menurut Sugiyono (2011:148), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Menurut Siregar Syofian (2013:50), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpulan data dalam suatu penelitian, dapat berupa kuesioner, sehingga skala pengukuran instrumen adalah menentukan satuan yang diperoleh. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang ditetapkan dalam penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen untuk mengukur minat belajar siswa yaitu angket, Angket diberikan sebelum diberikan perlakuan atau awal sebelum pembelajaran, pada saat pembelajaran dan pada akhir sesudah diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran di kelas eksperimen yaitu model pembelajaran *cooperative* teknik *Inside outside Circle*. Uji Instrumen dalam Penelitian ini adalah Validitas dan reliabilitas. Menurut Siregar Syofian (2013:75) validitas atau kesahihan menunjukkan sejauhmana alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Di dalam penelitian ini untuk menguji validitas menggunakan validitas konstruk yaitu validitas yang berkaitan dengan kesanggupan

suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya. Uji Reliabilitas menurut Siregar Syofian (2013:87) reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Teknik Analisis Data yaitu menurut Hasan Iqbal (2004:29), “ Teknik analisis data ialah menentukan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan sesuatu atau beberapa kejadian terhadap sesuatu atau beberapa kejadian lainnya, serta memperkirakan kejadian lainnya.” Menurut Subagyo Joko (2006:106), analisis data adalah kegiatan untuk memanfaatkan data sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu hipotesa, dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tentang minat belajar siswa diperoleh pada pertemuan pada saat sebelum memulai pembelajaran, saat pembelajaran dan pertemuan akhir pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative* teknik *inside outside circle*.

a. Pertemuan Sebelum Pembelajaran

Data tentang minat belajar siswa diperoleh pada pertemuan sebelum pembelajaran, pada saat sebelum memulai pembelajaran dengan model *inside outside circle*. Data sebelum penelitian di dapat melalui penyebaran angket kepada siswa kelas VIIA sebanyak 27 orang dengan 18 item soal, setiap soal terdiri dari 5 alternatif jawaban dengan pemberian skor 5-1, skor tertinggi 73 dan skor terendah 36, dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Persentase minat belajar siswa sebelum Pembelajaran

No.	Interprestasi Skor minat	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1.	0-20	0	0%	Sangat Rendah
2.	21-40	1	3,70%	Rendah
3.	41-60	14	55,56%	Sedang
4.	61-80	10	37,04%	Tinggi
5.	81-100	1	3,70%	Sangat Tinggi
Jumlah		27	100%	-

Sumber : Hasil Pengambilan Data tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas, bahwa tidak ada siswa pada kategori sangat rendah. Pada kategori tinggi sebanyak 10 siswa dengan

persentase 37,04%. Persentase untuk masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Persentase masing-masing indikator pada pertemuan sebelum pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative* teknik *inside outside circle*

No	Indikator	Persentase	Kategori
1.	Perasaan senang	57,18%	Sedang
2.	Perhatian	57,18%	Sedang
3.	Rasa ingin tahu	57,40%	Sedang
4.	Usaha yang dilakukan	60,74%	Tinggi

Sumber : Hasil Pengambilan Data tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas, yang menunjukkan indikator yang paling tinggi pada pertemuan sebelum pembelajaran *Inside Outside Circle* yaitu kategori usaha yang

dilakukan 60,74%. Data tentang minat belajar siswa diperoleh pada pertemuan pertama, pada saat memulai pembelajaran dengan model *inside outside circle* :

b. Pertemuan pertama Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Cooperative* teknik *Inside outside Circle*

Tabel 3. Persentase minat belajar siswa Pertemuan 1

No.	Interprestasi Skor minat	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1.	0-20	0	0%	Sangat Rendah
2.	21-40	1	3,70%	Rendah
3.	41-60	13	48,15%	Sedang
4.	61-80	10	37,04%	Tinggi
5.	81-100	3	11,11%	Sangat Tinggi
Jumlah		27	100%	-

Sumber : Hasil Pengambilan Data tahun 2013

Tabel 4. Persentase masing-masing indikator Pada Pertemuan 1 Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative* teknik *Inside Outside Circle*

No.	Indikator	Persentase	Kategori
1	Perasaan Senang	57,18%	Sedang
2	Perhatian	58,96	Sedang
3	Rasa Ingin Tahu	65,37%	Tinggi
4	Usaha yang dilakukan	65,18%	Tinggi

Sumber : Hasil Pengambilan Data Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas, yang menunjukkan indikator yang paling tinggi pada pertemuan pertama dengan pembelajaran *Inside Outside Circle* yaitu indikator rasa ingin tahu 65,37 %.

Pertemuan Kedua

Data tentang minat belajar siswa diperoleh pada pertemuan kedua ,pada saat memulai pembelajaran dengan model *inside outside circle*

Tabel 5. Persentase minat belajar siswa Pertemuan 2

No.	Interprestasi Skor minat	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1.	0-20	0	0%	Sangat Rendah
2.	21-40	0	0%	Rendah
3.	41-60	5	18,52%	Sedang
4.	61-80	17	62,96%	Tinggi
5.	81-100	5	18,52%	Sangat Tinggi
Jumlah		27	100%	-

Sumber : Hasil Pengambilan Data tahun 2013

Tabel 6. Persentase masing-masing indikator pada pertemuan kedua menggunakan model pembelajaran *cooperative* teknik *inside outside circle*

No	Indikator	Persentase	Kategori
1.	Perasaan senang	70,66%	Tinggi
2.	Perhatian	67,55%	Tinggi
3.	Rasa ingin tahu	72,22%	Tinggi
4.	Usaha yang dilakukan	68,88%	Tinggi

Sumber : Hasil Pengambilan Data Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas, yang menunjukkan indikator yang paling tinggi pada pertemuan kedua dengan pembelajaran *Inside Outside Circle* yaitu indikator rasa ingin tahu 72,22%.

Pertemuan Ketiga

Data tentang minat belajar siswa di peroleh pada pertemuan ketiga, pada saat memulai pembelajaran dengan model *inside outside circle*.

Tabel 7. Persentase minat belajar siswa Pertemuan 3

No.	Interprestasi Skor minat	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
1.	0-20	0	0%	Sangat Rendah
2.	21-40	0	0%	Rendah
3.	41-60	0	0%	Sedang
4.	61-80	15	55,56%	Tinggi
5.	81-100	12	44,44%	Sangat Tinggi
Jumlah		27	100%	-

Sumber : Hasil Pengambilan Data tahun 2013

Tabel 8. Persentase masing-masing indikator pada pertemuan ketiga menguunakan model pembelajaran *cooperative teknik inside outside circle*

No	Indikator	Persentase	Kategori
1.	Perasaan senang	77,62%	Tinggi
2.	Perhatian	81,33%	Sangat Tinggi
3.	Rasa ingin tahu	80%	Sangat Tinggi
4.	Usaha yang dilakukan	81,11%	Sangat Tinggi

Sumber : Hasil Pengolahan Data Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas, yang menunjukkan indikator yang paling tinggipada pertemuan ketiga dengan

pembelajaran *Inside Outside Circle* yaitu indikator perhatian 81,33%.

Tabel 9. Rekapitulasi skor minat belajar siswa sebelum pembelajaran sampai pembelajaran pada pertemuan ketiga

No.	Interprestasi skor	Pert. Seb.	%	Pert. 1	%	Pert. 2	%	Pert. 3	%	Kategori
1.	0-20	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	Sangat Rendah
2.	20-40	1	3,70%	1	3,70%	0	0%	0	0%	Rendah
3.	40-60	14	55,56%	13	48,15%	5	18,52%	0	0%	Sedang
4.	60-80	10	37,04%	10	37,04%	17	62,96%	15	55,56%	Tinggi
5	80-100	1	3,70%	3	11,11%	5	18,52%	12	44,44%	Sangat Tinggi
Jumlah		27	100%	27	100%	27	100%	27	100%	-

Sumber : Pengambilan Data Tahun 2013

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa minat belajar siswa pada pertemuan sebelum pembelajaran ada 1 siswa dalam kategori sangat tinggi, pada pertemuan kedua kategori

sangat tinggi meningkat menjadi 3 siswa yang memiliki minat sangat tinggi, pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 12 siswa yang memiliki minat sangat tinggi sebesar 44,44%.

Tabel 10. Analisis Rata-Rata Persentase Minat Belajar Siswa Tiap Indikator Pertemuan Sebelum Pembelajaran Sampai Ketiga

No	indikator minat	Sebelum Pembelajaran (pengukuran awal)		Pertemuan 1		Pertemuan 2		Pertemuan 3		
		Belajar siswa	(%)	Kategori	(%)	Kategori	(%)	Kategori	(%)	Kategori
1	perasaan senang		57,18%	S	57,18%	S	70,66%	T	77,62%	T
2	Perhatian		57,18%	S	58,96%	S	67,55%	S	81,33%	ST
3	rasa ingin tahu		57,40%	S	65,37%	T	72,22%	T	80%	ST
4	usaha yang dilakukan		60,74%	T	65,18%	T	68,88%	T	81,11%	ST

Sumber : Hasil pengambilan data tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas, persentase minat belajar siswa pada sebelum pembelajaran menggunakan model *coopertaif tipe inside outside circle* yaitu pada indikator perasaan senang 57,18% kategori sedang, indikator perhatian 57,18% kategori sedang, indikator rasa ingin tahu 57,40% kategori sedang, indikator usaha yang dilakukan 60,74% kategori sedang, sedangkan rata-rata persentase minat belajar siswa pada pertemuan ketiga yaitu pada indikator perasaan senang 77,62% kategori tinggi mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya sebesar 6,96%, indikator perhatian 81,33% kategori sangat tinggi mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu 15,78%, indikator rasa ingin tahu 80% kategori sangat tinggi mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya 7,78%, indikator usaha yang dilakukan 80,11% kategori sangat tinggi mengalami peningkatan sebanyak 11,23%.

Berdasarkan data hasil penelitian penerapan model pembelajaran *cooperative teknik inside outside circle* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar sebelum pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative teknik inside outside circle* dan sesudah penerapan dengan model pembelajaran *cooperative teknik inside outside circle*. Pada saat sebelum pembelajaran peneliti memberikan angket minat belajar terlebih dahulu kepada siswa, untuk mengetahui minat belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative teknik inside outside circle*. Setelah angket selesai diisi, peneliti menjelaskan mekanisme dari model *cooperative teknik inside outside circle* (IOC)

yang akan digunakan yaitu pertama pembagian kelompok kecil, kemudian masing-masing kelompok kecil mengerjakan tugas Lembar Kerja Kelompok (LKK) yang telah dibuat peneliti, kemudian masing-masing anggota kelompok harus memahami hasil LKK yang mereka kerjakan secara bersama-sama, setelah itu keseluruhan kelompok membentuk kelompok besar yaitu lingkaran luar dan lingkaran dalam, anggota kelompok lingkaran luar dan lingkaran dalam dibentuk secara acak, anggota kelompok lingkaran luar menghadap kedalam sehingga terbentuklah pasangan-pasangan baru.

Di dalam pasangan baru tersebut tidak boleh ada yang berasal dari satu kelompok kecil yang sama, kemudian pasangan-pasangan tersebut saling bertukar informasi hasil diskusi kelompoknya, kemudian lingkaran berjalan lagi dan membentuk pasangan baru lagi kemudian saling bertukar informasi lagi, pergantian pasangan bisa dua kali atau tiga kali. Setelah itu kembali ke kelompok kecil masing-masing dan melaporkan hasil informasi yang didapat dari masing-masing anggota dari kelompok besar lingkaran dan salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusikelompoknya di depan kelas.

Berdasarkan data hasil penelitian penerapan model pembelajaran *cooperative teknik inside outside circle* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat belajar sebelum pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative teknik inside outside circle* dan sesudah penerapan dengan model pembelajaran *cooperative teknik inside outside circle*. Berdasarkan pembahasan di atas, maka hipotesis yang berbunyi pengaruh

penerapan model pembelajaran *cooperative* teknik *inside outside circle* terhadap meningkatnya minat belajar siswa teruji kebenarannya, hal ini ditunjukkan dengan ada peningkatan minat belajar siswa dari sebelum pembelajaran 10 siswa dalam kategori tinggi atau positif sebesar 37,04% dan sesudah pembelajaran kategori tinggi atau positif sebanyak 15 siswa sebesar 55,56%.

Ada beberapa kelebihan dari penerapan model *cooperative* teknik *inside outside circle* pada kelas eksperimen yaitu model ini tidak hanya berdiskusi biasa, masing-masing siswa dituntut untuk memahami tugas atau LKK yang diberikan guru karena pada saat pembentukan *inside outside circle* siswa harus berbagi informasi dengan temannya selain itu model *inside outside circle* ini juga tidak membuat bosan karena terdapat banyak proses dalam pembelajarannya yang dimulai dengan diskusi biasa, pembentukan *inside outside circle* dan perputaran *inside outside circle* saat diskusi hal itu lah yang membuat minat belajar siswa meningkat dan sebelum pembelajaran dengan model *inside outside circle* siswa sebelumnya diharapkan sedikit mengetahui tentang materi yang akan dipelajari seperti membaca buku yang berkaitan dengan materi pelajaran. Ada beberapa kekurangan dari model *inside outside circle* yaitu setidaknya memerlukan waktu yang cukup lama dalam menerapkan model *inside outside circle* ini, tidak cukup dengan hanya 1x45, melainkan 2x45 menit dan memerlukan ruang kelas yang cukup luas untuk pada saat pembentukan *inside outside circle* serta sulit mengatur siswa pada saat datang ke kelompok lain membuat keadaan kelas menjadi ribut dan susah mengawasi siswa pada saat bertukar informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan yang telah dilakukan penerapan model pembelajaran *cooperatif tipe inside outside circle* pada mata pelajaran IPS tahun ajaran 2013/2014, maka dapat diambil kesimpulan yaitu : ada pengaruh yang positif dari penerapan model pembelajaran *cooperatif tipe inside outside circle* terhadap meningkatnya minat belajar siswa,

kesimpulan ini didukung juga dengan adanya peningkatan dari persentase pengukuran minat belajar siswa yang dilakukan sebelum pembelajaran dengan kategori tinggi atau positif sebesar 37,04% dan pengukuran minat belajar siswa yang dilakukan sesudah pembelajaran dengan kategori tinggi atau positif sebesar 55,56%. Hal itu berarti ada peningkatan persentase minat belajar siswa dari sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran yang didapat siswa dengan kategori tinggi atau positif sebesar 18,52%.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sadirman. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Daldjoeni, N. 1981. *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperatif Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Margono, S. 2010. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustaqim, Dkk. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nur, Abu. 2001. *Ilmu Pendidikan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Raag, W. 1996. *Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Grasindo.

- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Pramatik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono . 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Widoyoko, Putro Eko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zainal, Aqib. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*. Bandung: Yrama Widya.